

MODUL
Tari Klasik Putra
(Bali)

Oleh :

A A Rai Susila Panji, S.Sn., M.Si

NIDN: 0302037304

Program Studi Seni Tari
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Kesenian Jakarta
2020

MODUL

Tari Klasik Putra (Bali)

Pendahuluan

1 kali pertemuan (pertemuan ke -1)

Kesenian Bali lahir dan berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaannya, masyarakat Bali yang mayoritas beragama Hindu, hampir tidak lepas dari perayaan upacara keagamaan. Di dalam pelaksanaan upacara keagamaan tersebut kerap ditampilkan berbagai jenis kesenian dengan fungsinya masing-masing. Demikian juga dengan seni tari Bali. Tari Bali dalam kehidupan masyarakat dikenal memiliki tiga fungsi yaitu:

- a. Sebagai tari *wali* yaitu tarian upacara yang kehadirannya mempunyai peranan sangat penting dalam upacara tersebut. Tarian wali ini ditarikan di area utama atau area tersuci (*utama mandala*) dari tempat ibadah masyarakat Hindu yang disebut Pura.
- b. Sebagai tari *bebali* yaitu tari yang berfungsi sebagai pengiring upacara, tarian *bebali* ditarikan di area kedua dari pura yang disebut *madya mandala*.
- c. Sebagai tari *balih-balihan*, fungsi yang ketiga ini menempatkan tari Bali sebagai tontonan. Tarian *balih-balihan* dipentaskan di area terluar pura yang disebut *kanista mandala*.

Pada fungsi sebagai *balih-balihan* (tontonan) inilah membuka ruang yang sangat luas bagi tumbuh dan berkembangnya tari Bali. Masyarakat Bali pada umumnya dan seniman Bali pada khususnya memiliki sifat yang terbuka dengan dunia luar, apalagi Bali menjadi salah satu daerah tujuan wisata dunia. Kehadiran para wisatawan baik dalam dan luar negeri dan interaksi yang terjadi diantara berbagai budaya telah menjadikan tari Bali salah satu ikon yang memberikan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Sejak jaman kolonial tari Bali sudah menjadi idola, terutama bangsa Eropa pada saat itu. Gerakan yang energik dan ekspresif mampu membuat kagum para penonton, gerakan yang selaras dengan suara gamelan menjadi ciri yang sangat khas pada tari Bali. Gerakan mata yang lincah dan jemari yang lentik membuat para pencinta seni dari berbagai belahan dunia datang untuk belajar, meneliti dan tidak sedikit diantara mereka yang akhirnya menetap di Bali.

Tari Bali ditinjau dari karakternya dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: karakter putra, karakter putri dan *bebancihan*. Perbedaan karakter ini tampak jelas pada sikap tubuh dari penari itu sendiri. Tarian dengan karakter putra memiliki ruang gerak yang lebih terbuka dan tegas. Tarian dengan karakter putri lebih tertutup dan sikap tubuh lebih melengkung, sedangkan karakter *bebancihan* memiliki sikap berada diantara kedua karakter di atas. Jika dilihat dari wataknya dapat dibagi dua yaitu keras dan manis.

Sebelum masuk pada pembahasan mengenai teknik dasar tari Bali, kita perlu mengetahui pembagian bagian tubuh yang menjadi sumber gerak pada tari Bali. Dengan mengetahui sumber

gerak sangatlah membantu penari dalam menggerakkan tubuh untuk mendapatkan bentuk dan gerakan seperti yang diinginkan. Dalam tari Bali dikenal istilah *Tri Baga* (tiga bagian) yaitu *hulu, madya dan sor*. *Hulu* adalah bagian atas (kepala) yang meliputi kepala, mata, alis, mulut dan leher. *Madya* adalah bagian tengah (badan dan tangan) meliputi pundak, lengan, siku, pergelangan, jari tangan, dada, perut dan pingang. *Sor* adalah bagian bawah meliputi paha, lutut, kaki, pergelangan kaki, tumit, telapak kaki dan jari kaki.

Bagian-bagian tersebut dapat digerakkan secara tersendiri ataupun secara bersama-sama antara satu dengan yang lain sehingga terbentuk suatu pola gerak yang khas. Contohnya *sledet* artinya melirik, jika digerakkan secara tersendiri akan nampak gerakan bola mata ke kiri atau ke kanan. Dalam tari Bali, gerakan mata ini sering dilakukan dengan turut menggerakkan dagu dan hentakan pada jari tangan. Hal ini dilakukan untuk memberikan aksentuasi pada gerakan mata sehingga menjadi lebih tajam dan kuat.

Tari Bali juga memiliki beberapa istilah yang penting untuk dipahami, antara lain:

- ***Agem*** yaitu sikap pokok yang tidak dapat dirubah dari satu gerakan ke gerak lain.
- ***Tandang*** yaitu gaya berjalan sesuai karakter tarinya.
- ***Tangkis*** yaitu cara melakukan transisi dari gerakan satu ke gerakan lain.
- ***Tangkep*** yaitu mimik wajah atau ekspresi penghayatan karakter tari.
- ***Abah*** yaitu ketepatan bentuk posisi badan dalam membawakan gerak tari.

Selain hal tersebut, untuk dapat menari atau mengamati tari dengan apresiasi yang baik perlu juga mengetahui tentang:

- ***Wiraga*** yaitu kemampuan fisik seseorang dalam melakukan gerak tari sesuai dengan karakter tarinya (faktor ketubuhan).
- ***Wirama*** yaitu kemampuan seseorang dalam memahami musik iringan tari sehingga menjadi selaras dengan gerak tariannya.
- ***Wirasa*** yaitu kemampuan mengungkapkan perasaan (ekspresi) untuk memberikan roh pada tiap gerak yang dilakukan sesuai dengan karakter tarinya. Pada tari Bali ungkapan ekspresi juga diungkapkan melalui perubahan mimik muka yang sangat jelas.

Jika seorang penari dapat melakukan ketiga hal tersebut dengan baik, maka tidak mustahil tariannya akan memiliki *taksu* yaitu suatu kekuatan irasional yang mampu memberikan daya pukau bagi yang menyaksikan.

Gerak Dasar Tari Klasik Putra

5 kali pertemuan (pertemuan ke 2-6)

1. *Tapak Sirang Pada*

Sikap berdiri tegak.

Tumit rapat, telapak kaki bagian depan dibuka 45 derajat ke kanan dan kiri.

Jari kaki diangkat (*nyelekenting*).



Gambar1. posisi tapak sirang

2. ***Kembang Pada***

Artinya kaki terbuka, posisi telapak kaki *tapak sirang*. Dari sikap 1, kita buka kaki kurang lebih 1,5 tapak. Sehingga tumit kanan dan kiri akan saling menjauh.



Gambar 2. Posisi kembang pada, lutut pilak dan aes

3. ***Aes***

Adalah istilah rendah dalam tari Bali atau sering pula disebut *ngaed*. Gerakan ini dapat dilakukan mulai dari sikap 2, tekuk kedua lutut antara 45 derajat sampai maksimal 90 derajat dengan posisi lutut *pilak* (membuka ke samping searah dengan telapak kaki).

4. ***Sepat Pala***

Artinya mengangkat tangan setinggi pundak (*pala*). Caranya, dari sikap 3, angkat kedua tangan lurus ke kanan dan kiri setinggi pundak (*pala*). Telapak tangan mengarah ke samping dan jari ke atas. Kemudian siku ditekuk ke depan membentuk siku-siku (*nyiku*), telapak tangan ke depan, ibu jari dilipat dan jari tangan ke atas. Kempiskan perut, angkat dada dan pundak (seolah-olah dagu menempel dengan dada).



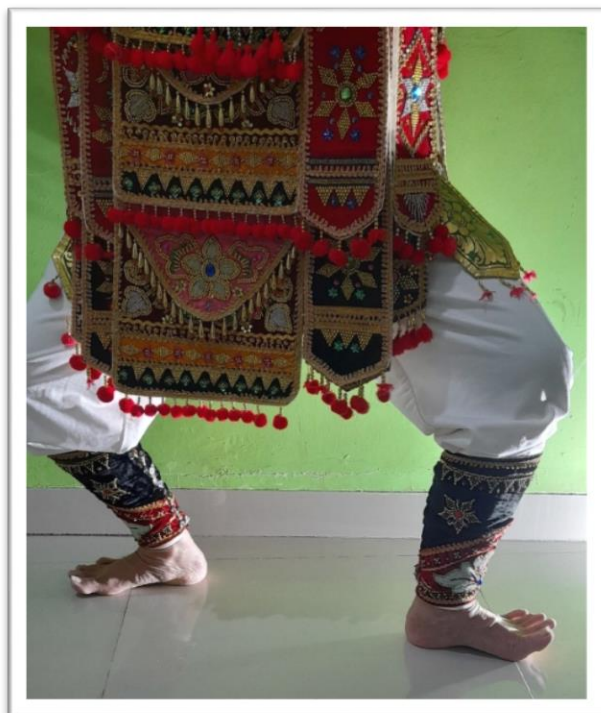
Gambar 3. Sepat pala

5. ***Jeriring***

Gerakan jari tangan bergetar ke kanan dan ke kiri secepat yang kita bisa. *Jeriring* adalah salah satu khas gerakan tari Bali. Gerakan ini juga dilakukan sepanjang tarian kecuali pada aksen tertentu.

6. ***Napak***

Meletakkan telapak kaki dalam posisi rata atau semua permukaannya menyentuh lantai. Posisi napak ini biasanya digunakan pada kaki yang bertugas sebagai tumpuan, dan jika telapak kaki napak biasanya dilakukan pada posisi aes.



Gambar 4. Posisi napak

7. **Tanjek**

sikap kaki pada saat agem, salah satu kaki jinjit dengan jari *nyelekenting* dan kaki yang satu sebagai penyangga dengan posisi tapak sirang.



Gambar 5. Tanjek

8. **Pilak**

Istilah untuk gerakan lutut membuka, sejajar dengan telapak kaki pada posisi *tapak sirang*.

9. **Miles/Piles**

Gerakan mengeser tumit dari sikap *tapak sirang* menjadi sejajar dengan ibu jari kaki (tumit dan jari kaki *nyelekenting*).



Gambar 6. Miles/piles

10. *Ngeteb*

Merupakan istilah gerakan menghentakan telepak kaki depan ke lantai.

11. *Nengkleng*,

Mengangkat salah satu kaki ke samping setinggi lutut dan posisi *pilak*.



Gambar 7. *Nengkleng*

12. **Nelik** atau melotot, membuka mata lebar dan pandangan fokus pada satu titik.



Gambar 8. *nelik*

13. **Sledet**

Adalah gerakan bola mata ke samping kanan atau kiri. Untuk melakukan gerakan mata ini diawali dengan *nelik*. Kemudian bola mata digerakan ke kiri atau kanan pada hitungan 7 dan hitungan 8 kembali. Bisa juga dilakukan pada hitungan 3 bola mata ke samping dan hitungan 4 kembali. Pada tarian Baris atau tarian yang berkarakter keras, *sledet* dilakukan dengan menggerakkan bola mata ke pojok atas. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesan keras dan kuat. *Sledet* dapat dibantu dengan gerakan dagu searah dengan gerakan bola mata.



Gambar 9. Sledet

14. ***Ngurat daun***

Pola gerak ini merupakan pola gerakan mata yang bergerak dari tengah ke samping, kembali ke tengah, lalu ke pojok, mirip pola garis yang terdapat pada daun.

15. ***Ngoncang/ Ngincang***

Istilah untuk gerakan bola mata ke kiri dan ke kanan dengan cepat.

16. ***Kipekan*** (menoleh)

Memindahkan arah pandangan dari satu arah ke arah yang lain. Gerakan *kipekan* menggunakan otot leher sebagai pusat gerakan dengan hentakan. *Kipekan* biasanya dilakukan pada hitungan 4 atau 8.

17. ***Nyegut***

Adalah gerakan mengangguk dengan tekanan yang kuat, dibarengi dengan mengerutkan alis.

18. ***Agem***

Adalah sikap pokok yang tidak dapat dirubah dari satu gerakan ke gerakan lainnya. Oleh karena itu *agem* merupakan ciri khas yang mencerminkan karakter dari suatu tarian. *Agem* dapat dibagi menjadi *agem* kanan dan *agem* kiri, dapat dilakukan pada posisi berdiri atau *aes*. Cara melakukan *agem*: dari posisi 1 buka kaki kiri ke arah *tapak sirang* atau 45 derajat ke kiri depan, dengan lebar 1,5 atau 2 tapak kaki penari dengan sikap *tanjek* kiri. Tangan *sepat pala*, pandangan ke depan dan mata *nelik* (melotot).



Gambar 10. Agem kiri

19. *Agem Aes*

Adalah pola gerak *agem* yang dilakukan pada posisi rendah, dengan cara menekuk kedua lutut 45 derajat sampai 90 derajat dan sikap lutut *pilak*.



Gambar 11. Agem aes

20. *Ulap-ulap*

Merupakan interpretasi dari gerakan melihat sesuatu di kejauhan. Gerakan dimulai dari *agem* kanan, hitungan 1-3 kedua tangan didorong ke pojok kanan dan kiri, hitungan 4 telapak tangan dibalik ke arah dalam, hitungan 5-6 tangan kiri kembali ke posisi *agem* dan tangan kanan *nadab gelung* (memegang hiasan kepala) hitungan 7 *sledet*, 8 kembali. Gerakan ini juga dapat dilakukan pada *agem* kiri, tentunya dengan menyesuaikan dengan *nadab gelung* dan *sledet* yang arahnya ke kiri.



Gambar 12. Ulap-ulap

21. *Ngoyod*

Adalah goyangan badan, gerakan ini merupakan model pemindahkan berat badan dari kaki kanan ke kaki kiri atau sebaliknya dengan cara mendorong badan ke samping dengan memusatkan gerakan pada lutut dan pergelangan kaki. Kalau *ngoyod* dilakukan pada posisi *aes* sumber gerak ada pada lutut, namun jika *ngoyod* dilakukan pada posisi *agem* atas sumber gerak ada pada pergelangan kaki. *Ngoyod* dapat dilakukan dengan tempo lambat dan cepat, gerakan *ngoyod* akan memberi efek pada gerakan *awir* (salah satu item kostum tari *baris*) dan getaran pada *gelungan* (hiasan kepala).

22. *Tayung*

Menarik tumit kiri ke arah lutut kanan kemudian menaruh kaki kiri selangkah di depan posisi sebelumnya. Gerakan ini dilakukan kanan dan kiri untuk berpindah posisi.

23. **Malpal**

Adalah salah satu tipe gerakan berjalan dalam tari Bali dengan hitungan yang sama dengan ketukan gamelan. *Malpal* dilakukan dari posisi *kembang pada aes*, kemudian kaki diangkat ke arah lutut bagian dalam secara konstan dengan tempo cepat.

24. **Nyregseg**

Cara berpindah atau bergeser ke samping kanan atau kiri yang dilakukan dengan cepat, telapak kaki jinjit, *kembang pada aes* dan kedua lutut *pilak*.

25. **Gandang-gandang** (berjalan dengan hitungan 1x8 atau 1 gong untuk sekali langkah).

Merupakan rangkaian gerak yang terdiri dari *piles*, *tayung* dan *napak*. Cara melakukannya: mulai dari *agem* kanan, *piles* kiri pada hitungan 4, *tayung* pada hitungan 6, *napak* kiri satu langkah di depan pada hitungan 8 dan sebaliknya. Gerakan tangan mengimbangi pergerakan kaki, antara tangan dan kaki bergerak dalam tempo yang sama.

26. **Tindak Dua**

Tindak dalam Bahasa Bali berarti langkah dua (dibaca *due*) artinya dua. Gerakan ini adalah motif gerak berjalan dalam hitungan 1x 8 atau 1 gong.

Dari *agem* kanan, hitungan 1, 2 pindahkan berat badan ke kaki kiri. Hitungan 3 *piles* kaki kanan, hitungan 4 *tayung* kaki kanan mengarah, hitungan 6 taruh kaki kanan satu langkah di depan posisi kaki jinjit, hitungan 7 *tayung* kanan lagi, hitungan 8 taruh kaki kanan satu langkah di depan posisi telapak kaki *napak* dan posisi menjadi *agem* kiri *aes*, dari posisi ini kita bisa melakukan *tindak dua* kiri dan seterusnya. *Tayungan* tangan menyesuaikan dengan gerakan kaki.

27. **Ngancab**

Adalah gerakan mengangkat salah satu kaki ke arah lutut kaki yang satu (seperti *tayung* tapi lebih menghentak), lalu kembali ke tempat semula. Gerakan ini sebagai awalan untuk melakukan *angsel*. *Ngancab* juga berfungsi sebagai penanda kepada pemain gamelan agar memberikan respon pada gerak tari.



Gambar 13. *Ngancab*

28. ***Angsel***

Merupakan gerak peralihan dari satu pola ke pola berikutnya.

Dari gerakan *agem* kanan *aes*, hitungan 7- 8 *ngancab*, hitungan 1-2 *tayung* kaki kanan posisi *aes*, hitungan 3 *tayung* kaki kiri, 4 *tanjek* kiri, 5-6 tahan posisi, hitungan 7-8 *sledet*. Sementara posisi tangan tetap *nyiku*. *Angsel* biasa dilakukan untuk merubah pola gerak dari *gandang-gandang* menuju *agem*, dari *agem* tinggi menuju *aes*.

29. ***Ngeseh***

Gerakan tanda perubahan dinamika gending pengiring tari (sama seperti *angsel*) yang dilakukan dengan mengangkat pundak/badan dalam tempo singkat.

30. ***Angsel pindah Agem***

Adalah cara memindahkan *agem* kanan menjadi *agem* kiri atau sebaliknya. Dari *agem* kanan *aes*, hitungan 7-8 *ngancab* kaki kiri ditaruh posisi *aes*, hitungan 1-2 *tayung* kanan kaki kanan posisi *aes*, hitungan 3-4 *tayung* kaki kiri posisi *aes*, hitungan 5-6 *tanjek* kaki kanan, hitungan 7- 8 *sledet*.

31. ***Angsel Bawak***

Adalah *angsel* yang dilakukan pada ketukan 4, 5, 6 dan 7, biasanya untuk melakukan perpindahan gerak *agem* menuju *agem* dalam pose *aes*. Dari *agem* kanan, hitungan 4-5 *ngancab* kaki kiri, hitungan 6 silangkan kaki kanan di depan kaki kiri dan hitungan 7 maju kaki kiri satu langkah ke arah *tapak sirang* dengan pose *aes*. Sementara itu gerakan tangan mengimbangi gerakan kaki. Bisa dilakukan untuk gerakan kanan dan kiri.

32. ***Ngupek lantang /ngeseh dawa***

Adalah sebuah pola *angsel* yang memiliki hitungan paling panjang, minimal 6 x 8 atau 6 gong dan bisa dilakukan lebih panjang sesuai dengan kebutuhan penarinya. Gerakan ini dapat dilakukan dari posisi *agem* kanan, hitungan 5 *ngancab* maju kaki kiri ke arah *agem* kanan *aes* ditahan sampai hitungan 7. Hitungan 8 *tayung* kaki kanan ke diagonal kanan belakang,

hitungan 1 silang kaki kiri di belakang kaki kanan, melangkah diagonal ke kanan belakang sambil jinjit dan pada hitungan 8 taruh kaki kiri *napak*, *agem* kanan *aes* dengan arah ke pojok kanan dan tangan kanan lurus (*mentang*) ke arah diagonal kanan atas. Berikutnya gerakan mata *ngoncang* selama 2 gong (sesuai kebutuhan). Lanjutkan balas ke pola kiri, caranya: hitungan 7-8 *ngancab* kaki kiri, hitungan 1-2 maju kaki kanan ke depan (hadap diagonal kiri depan) menjadi posisi *agem* kiri *aes* dengan arah ke pojok kiri. Hitungan 2 dan seterusnya sama dengan *ngupak lantang* kanan.

33. *Mlingser*

Adalah gerakan berputar di tempat bertumpu pada satu kaki. Dalam Tari Baris gerakan *mlingser* dapat kita lihat setelah gerakan *ngupak lantang* dan setelah *ngentung pajeng*.

Ambil posisi *agem* kiri *aes*, *ngancab* kaki kanan, berikutnya kaki kanan ditarik ke arah kiri dengan bentuk menyudut, sambil berputar 360 derajat. Saat berputar kaki kiri sebagai tumpuan, kedua lutut *pilak*. Sementara gerakan tangan kanan posisi *agem* dan tangan kiri *nepuk dada*, diakhiri dengan *agem* kanan.

34. *Nengkleng*

Adalah gerak mengangkat satu kaki setinggi lutut dan kaki yang satu sebagai penyangga. Kaki yang diangkat membentuk segi tiga.

35. *Ngalih Pajeng*

Gerakan ini bisa diawali dari *agem* kanan, hitungan 7-8 *ngancab* kaki kiri, hitungan 1-2 silangkan kaki kiri di depan kaki kanan sehingga badan mengarah ke samping kanan, tangan kanan *nepuk dada* (*memegang dada*), tangan kiri *nyiku*. Hitungan 3-4 kaki kanan maju ke arah samping satu langkah sambil merentangkan tangan kanan ke pojok kanan atas (seperti memegang tangkai *pajeng*/payung Bali). Hitungan 5-6 *tanjek* kiri, hitungan 7-8 *sledet* kanan. Untuk *ngalih pajeng* kiri, prinsipnya sama tinggal arahnya ke kiri.

Urutan gambar *ngalih pajeng*:



1. *Agem*



2. *Ngancab*



3. *Aes*



4. *Nimpah*



5. Nabdab pajeng

36. *Ngentung Pajeng*

Pola gerak ini biasa dirangkaian dengan gerakan *ngalih pajeng*. Dari posisi memegang *pajeng* (payung Bali), *ngancab* kiri pada hitungan 7-8, hitungan 1-2 tangan kanan membuang/ mendorong tangkai payung. Hitungan 3-4 mundur kaki kanan disilangkan di belakang kaki kiri sehingga badan mengarah ke samping kanan, hitungan 5-6 *nyegut*, angkat kaki kiri (*nengkleng*) hitungan 7-8. *Nengkleng* ditahan selama hitungan 1-6, dan hitungan 7 taruh kaki kiri, hitungan 8 *tanjek* kanan. Posisi penari masih menghadap ke kanan.

Urutan gerakan *ngentung pajeng*:



1. *Angsel*



2. *Entung pajeng*



3. *Agem* kiri menghadap samping kanan

37. *Ngrajeg*

Adalah gerakan yang digunakan sebagai penanda berakhirnya babak dalam Tari Baris dan akan dilanjutkan ke babak berikutnya, atau bisa juga untuk mengakhiri tarian. *Ngrajeg* biasanya dilakukan setelah *mlingser*, atau gerakan *nyagjag* (melangkah dengan cepat) dan diakhiri dengan posisi *agem* kanan. Lanjutkan *piles* kaki kiri, tangan kanan *nepuk dada* dan tangan kiri *miles*, *tayung* kaki kiri *tanjek* kaki kanan.

Urutan gerak *ngrajeg*:



1. *Piles* kiri

2. Angkat kaki kiri



2. Posisi *agem* kiri, tangan kanan nepuk dada dan tangan kiri di depan kepala

Persiapan Ujian Tengah Semester

1 Kali pertemuan (Pertemuan ke 7)

Ujian Tengah Semester

1 kali pertemuan (Pertemuan ke 8)

Tari Baris Tunggal (Bagian pertama)

5 kali pertemuan (Pertemuan 9-13)

NO	NAMA RAGAM	URAIAN GERAK	HITUNGAN	KETERANGAN
1	<i>Gandang-gandang</i>	<i>Piles</i> , angkat, taruh. Dilakukan bergantian kaki kanan dan kiri	6 gong	Gerakan berjalan pelan dari belakang panggung sampai posisi tengah bagian belakang
2	<i>Angsel</i>	<i>Tayung</i> kiri, kanan, <i>tanjek</i> kiri	1 gong	Gerakan transisi dengan hentakan yang memberikan aksentuasi perubahan dinamika pada

				gamelan
3	<i>Agem kanan</i>	<i>Sledet, kipek, ulap-ulap, sledet</i> kanan, jari tangan <i>jeriring</i> sambil <i>ngoyod</i>	4 gong	Sikap pokok yang menunjukkan karakter gagah, menghadap ke depan
4	<i>Aes</i>	<i>Ngoyod</i> , tangan kiri nepuk dada	4 gong	Level rendah
5	<i>Angsel pindah agem</i>	<i>Tayung</i> kiri, kanan, kiri, <i>tanjek</i> kanan	1 gong	
6	<i>Agem kiri</i>	<i>Sledet</i> kiri, <i>kipek, angsel</i> bawa	1 gong	
7	<i>Aes</i>	<i>Sledet, ulap-ulap</i> , tangan kiri <i>nabdab gelung</i>	4 gong	Level rendah
8	<i>Angsel pindah agem</i>	<i>Tayung</i> kanan, kiri, kanan, <i>tanjek</i> kiri	1 gong	Transisi perpindahan dari <i>agem</i> kanan ke <i>agem</i> kiri
9	<i>Agem kanan</i>	<i>Sledet</i>		Dilakukan hanya sebentar dilanjutkan gerakan <i>tindak dua</i>
10	<i>Tindak dua</i>	Angkat kaki kiri hitungan 4, <i>tayungan</i> dua kali pada hitungan 6 dan 8. Diteruskan dengan angkat kaki kanan dan seterusnya	6 gong	Gerakan ini dilakukan sambil berpindah posisi dari tengah, kiri, tengah, kanan dan kembali ke tengah
11	<i>Angsel agem kanan</i>	<i>Sledet, angsel</i> bawa	1 gong	
12	<i>Angsel Aes</i>	<i>Ngoyod, piles</i> kiri, <i>nengkleng</i> , taruh kiri <i>tanjek</i> kanan	3 gong	Gerakan ini bentuk lain dari gerakan pindah <i>agem</i>
13	<i>Agem kiri</i>	<i>Tanjek</i> kanan, tangan kanan nepuk dada, <i>ulap-ulap</i>	2 gong	
14	Pindah	<i>Tayung</i> kanan, kiri, kanan, <i>agem</i> kanan	1 gong	Dilakukan dengan tempo cepat
15	<i>Ngupak Lantang</i>	<i>Nyogroh</i> kiri, sogok kanan, kaki jinjit bergantian ke arah diagonal kanan belakang dan gerakan tangan <i>nerudut</i> dan berakhir <i>agem</i> kanan <i>aes</i> . Sikap tangan	4 gong	<i>Ngupak lantang</i> dilakukan dengan penuh kekuatan dan durasi yang cukup panjang

		kanan <i>mentang</i> , mata <i>nguler</i> .		
16	<i>Angsel lantang kiri</i>	Merupakan gerakan simetris dari gerakan <i>ngupak lantang</i> kanan	4 gong	
17	<i>Mlingser</i> (berputar)	Hentak kaki kanan kemudian kaki kanan ditarik dengan cepat sambil memutar badan 360 derajat ke arah kiri, posisi lutut tetap pilak	1 gong	Gerakan ini adalah gaya khas dalam tari klasik Bali. Gerakan ini akan memberikan efek pada gerakan <i>awir</i> yang menghiasi tubuh penari
18	<i>Tanjek agem</i> kanan			Dilakukan hanya sesaat, dilanjutkan dengan gerakan <i>ngalih pajeng</i>
19	<i>Angsel ngalih pajeng</i>	<i>Ngancag, angsel, nimpah, nabdab pajeng</i> (<i>tanjek kiri</i> , tangan kanan <i>mentang</i> memegang payung)	1 gong	Gerakan ini sambil berpindah dari posisi tengah ke samping kanan
20	<i>Agem kanan ngisi pajeng</i>		2 gong	Gerakan ini seperti sedang memegang payung tradisional Bali yang biasanya menjadi bagian dari hiasan <i>panggung</i>
21	<i>Ngentung Pajeng</i>	<i>Ngacab kiri, angsel</i> tangan kanan <i>ngentung pajeng, tanjek agem kiri</i> .	1 gong	Terjadi perubahan arah hadap dari arah depan ke samping kanan.
22	<i>Agem kiri</i>	<i>Sledet</i> 2 kali, <i>kipekan, ulap-ulap</i>		
23	<i>Mlingser</i> (berputar)	Berputar 360 derajat		
24	<i>Gandang arep</i>	Gerakan berjalan dengan tempo sedang tiga langkah ke depan	1/2 gong	Gerakan ini sebagai transisi dari <i>agem</i> menuju <i>nyregseg</i> .
25	<i>Nyregseg</i>	Gerakan <i>nyregseg</i> dilakukan dalam posisi kedua lutut ditekuk dan kaki jinjit kemudian bergeser ke samping dengan tempo cepat		
26	<i>Malpal</i>	Berjalan khas sesuai	6 gong	<i>Malpal</i> dilakukan

		tempo gamelan		membentuk pola lantai <i>luk penyalin</i> seperti angka delapan horizontal hingga akhirnya penari menghadap belakang
27	<i>Agem kanan</i>	<i>Ngoyod</i>	2 gong	Pada saat ini adalah kesempatan penari mengatur nafas sebelum melakukan gerakan selanjutnya
28	<i>Ngupek lantang</i>	Polanya sama dengan <i>ngupek lantang</i> ke depan hanya arahnya saja membelakangi penonton	6 gong	
29	<i>Mlingser</i> setengah	Gerakan setengah berputar hingga kembali menghadap ke depan	½ gong	Gerakan ini untuk merubah arah hadap penari dari belakang menghadap ke depan
30	<i>Ngrajeg</i>	Dari <i>agem</i> kanan <i>piles</i> kaki kiri, tangan kanan nepuk dada, tangan kiri <i>miles</i> di depan dahi, jari tangan mengarah ke depan. <i>Nengkleng</i> kiri, taruh <i>tanjek</i> kanan	1 gong	Gerakan ini merupakan tanda sebagai kode pergantian babak atau akhir dari tarian.

Latihan Memakai Kostum dan Make Up

1 kali pertemuan (Pertemuan ke 14)

Kostum Tari Baris terdiri dari:

1. Celana panjang warna putih



2. *Stewel*, terbuat dari kain beludru dengan hiasan mote



3. Baju beludru warna hitam (bisa juga warna lain)



4. *Gelang kana* beludru, terbuat dari kain beludru dengan hiasan mote



5. *Semayut* (pegangan keris)



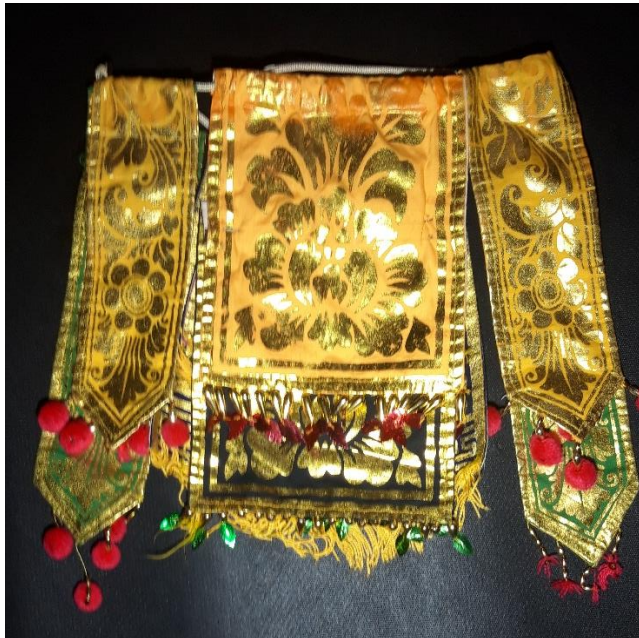
6. Keris



7. Kain putih



8. *Angkeb paha*, terbuat dari kain dengan hiasan *prada* atau dapat pula dihias dengan mote dan payet



9. *Awir/awiran*, terbuat dari kain beludru yang bersusun dengan ornamen dari mote dan payet



10. *Lamak*, terbuat dari kain beludru yang bersusun dengan ornamen dari mote dan payet



11. *Angkep Pala*, terbuat dari bahan dasar beludru, benang wol, mote dan payet



12. *Badong/ bapang*, terbuat dari bahan dasar beludru, benang wol, mote dan payet



13. *Gelungan Baris*, terbuat dari kerangka rotan, ukirang dari kulit, cukli (kerang), dibungkus kain putih, dan payet.



14. Bunga, terbuat dari benang wol dan kulit atau dapat juga menggunakan bunga kamboja asli yang dirangkai sedemikian rupa.



Make up terdiri dari:

1. *Foundation* / alas bedak
2. Bedak tabur
3. *Blush on* / pemerah pipi
4. *Eye Shadow* warna kuning, merah, biru
5. Pensil alis
6. Jambang
7. *Cundang*
8. *Lipstick*
9. *Eye liner*

Persiapan Ujian Akhir Semester

1 kali pertemuan (Pertemuan ke 15)

Ujian Akhir Semester

1 kali pertemuan (Pertemuan ke 16)